

BAB 1

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Saat ini covid-19 atau Corona virus disease-19 masih menjadi sorotan masalah kesehatan dan perhatian dunia. Presiden Republik Indonesia menyatakan status Penyakit ini menjadi tahap tanggap darurat pada tanggal 17 Maret 2020. Covid-19 disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-Cov-2). SARS-Cov-2 yaitu jenis baru dari Coronavirus yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya. Terdapat dua jenis coronavirus yang telah diketahui yaitu yang menimbulkan gejala berat seperti *Middle East respiratory syndrome* atau MERS dan *severe acute respiratory syndrome* atau SARS. Umumnya tanda gejala dari Covid-19 ini adalah gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak nafas. Masa inkubasi dari penyakit ini yaitu 5 - 6 hari dengan masa inkubasi terpanjang selama 14 Hari. Pada kasus Covid-19 yang terberat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal dan bahkan menyebabkan kematian (Kemenkes RI, 2020).

Covid-19 didefinisikan sebagai penyakit infeksi yang disebabkan oleh coronavirus jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan selanjutnya disebut dengan Sars-Cov 2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2*). Virus ini berukuran sangat kecil yaitu sekitar 120160 nm yang menginfeksi hewan diantaranya yaitu unta dan kelelawar. Saat ini penyebarannya dari manusia ke manusia yang menjadi sumber penularan utama sehingga penyebaran virus ini terjadi sangat cepat. Penularan penyakit ini terjadi dari

pasien dengan positif Covid-19 melalui droplet yang dikeluarkan saat batuk dan bersin (Kemenkes RI, 2020).

Virus penyebab SARS-CoV-2 atau disebut Covid-19 terus menerus mengalami mutasi membentuk varian baru. Varian baru yang sudah terdeteksi, yaitu varian Omicron atau lebih dikenal dengan nama varian B.1.1.529. Varian ini pertama kali dilaporkan di negara Afrika Selatan pada tanggal 24 November 2021 dan saat ini sudah menyebar ke seluruh dunia (Kominfo, 2021).

World health Organization telah mengklasifikasikan varian omricon sebagai varian yang diwaspadai. Klasifikasi ini berdasarkan telah ditemukannya beberapa mutasi pada varian omricon dan diantaranya menghawatirkan. Pada penelitian awal menunjukkan terdapat adanya peningkatan risiko infeksi berulang dibandingkan varian lainnya. Varian ini juga dapat berkembang sangat cepat yang berdampak merugikan secara epidemiologi (WHO, 2021).

Indonesia sudah memasuki gelombang ke 3 tetapi belum memasuki puncaknya ditandai dengan indikator, *positivity rate Covid-19* terus meningkat dan keterisian tempat tidur atau *bed occupancy rate* dirumah sakit meningkat signifikan. Selain itu, kasus Covid-19 meningkat sekitar 16% dalam satu minggu menjadi 24-33% *positivity rate*. Kasus Covid-19 yang meningkat pada 29 Januari 2022 bertambah 11.588, kemudian pada 3 Februari 2022 melonjak menjadi 27.197 kasus Covid-19 (Supriatin, 2022).

Di Indonesia Kasus Covid 19 masih berlanjut sampai saat ini pada tanggal 13 Juni terdapat 6.057.142 jiwa terkonfirmasi Covid-19 dengan kasus aktif 4926 jiwa, 5.897.022 jiwa terkonfirmasi sembuh dan 156.622 jiwa terkonfirmasi kasus meninggal. Jawa barat menempati posisi tertinggi kedua dengan jumlah kasus 1.107.533 setelah DKI Jakarta dengan jumlah kasus 1,253,867 (Kemenkes, 2022). Kabupaten Sumedang sebanyak 4.223 jiwa dengan kasus meninggal 61 jiwa, sedangkan kecamatan Jatinangor terkonfirmasi positif Covid-19 dengan kasus 364 Jiwa (Pikobar Jabar, 2022).

Pertambahan angka kejadian Covid-19 ini muncul dalam waktu yang sangat cepat sehingga diperlukan tindakan yang cepat. Virus Corona ini bisa dengan sangat mudah menular dan menginfeksi seseorang tanpa melihat adanya batasan umur. Solusi yang paling baik untuk mengatasi dan menangkul komitmen ini adalah dengan memotong mata rantai penularan Covid-19. Upaya dalam menghentikan penyebaran virus Covid-19 ini dapat dilakukan dengan penerapan protokol kesehatan secara ketat yaitu dengan menerapkan gaya hidup sehat sesuai dengan aturan dan Penyesuaian dengan kebiasaan yang baru, dengan demikian masyarakat diharapkan dapat terhindar dari penyebaran Covid-19 dan dapat menjalankan hidup yang lebih produktif. Kepatuhan pelaksanaan hidup bersih dan sehat adalah hak sosial dalam upaya meminimalisir penyebaran Covid-19 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Cara terbaik dalam menanggulangi dan pencegahan penyakit virus Covid-19 ini dengan melakukan pemutusan mata rantai penyebaran virus

Covid-19. Mata rantai penularan ini dilakukan dengan penerapan protokol kesehatan secara disiplin yaitu dengan cara melakukan mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun atau dengan menggunakan hand sanitizer, menggunakan masker dan tidak menyentuh area wajah sebelum mencuci tangan, menjaga jarak dalam setiap kegiatan atau lebih dikenal dengan istilah 3M (Dirjen P2P Kemkes RI, 2020).

Hasil keputusan dari Menteri Kesehatan RI 2021 menetapkan protokol kesehatan dilaksanakan untuk mencegah dan mengendalikan penyebaran virus pada masyarakat ketika berada di tempat umum. Maka sangat penting bagi masyarakat untuk mengetahui dan melakukan penerapan secara disiplin tentang panduan protokol kesehatan pencegahan virus Covid-19 dengan menjaga kebersihan tangan, menghindari untuk menyentuh wajah, menerapkan etika batuk dan bersin, menggunakan masker dengan benar, menjaga jarak, melakukan isolasi Mandiri dan menjaga kesehatan (Ayu, 2020).

Pada tanggal 17 Mei 2022 presiden Jokowi memutuskan untuk melonggarkan kebijakan pemakaian masker jika masyarakat sedang beraktifitas diluar ruangan atau diarea terbuka yang tidak padat untuk diperbolehkan untuk tidak menggunakan masker. Namun untuk kegiatan diruangan tertutup, transportasi publik, komorbid rentan, yang memiliki gejala, dan disuatu tempat yang banyaknya kerumunan masih sangat disarankan untuk menggunakan masker (Anindita, 2022).

Pada bulan Juni terdapat lonjakan kembali kasus Covid-19 pemerintah meminta masyarakat untuk mengantisipasi perkembangan mengenai Covid-19. Adanya kenaikan ini harus diwaspadai karena, artinya tingkat penularan di masyarakat mulai meningkat. Setiap individu atau masyarakat harus ikut bertanggung jawab dalam pencegahan penularan seperti dengan menerapkan Pola Hidup Bersih dan Sehat, disiplin memakai masker dan mencuci tangan (Tim Komunikasi Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional, 2022).

Pada kasus pandemi virus Covid 19 di Indonesia pengetahuan masyarakat mengenai virus Covid-19 sangat diperlukan sebagai bahan dasar masyarakat dalam menunjukkan perilaku pencegahan Covid-19 pengetahuan juga pemahaman yang diberikan dengan baik mulai dari seluruh elemen termasuk masyarakat adalah upaya pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19. Pengetahuan didefinisikan sebagai suatu hasil dari rasa keingintahuan seseorang melalui proses sensorik, terutama pada bagian mata dan telinga terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan adalah hal terpenting dalam terbentuknya sebuah perilaku (Donsu, 2017).

Protokol kesehatan dapat dilakukan oleh semua masyarakat apabila masyarakat memiliki pengetahuan mengenai virus Covid-19 serta mematuhi poin-poin penting dalam penerapan protokol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah sehingga program untuk memutus mata rantai penyebaran ini dapat dilaksanakan secara maksimal. Yang menjadi faktor dalam menentukan

perubahan terhadap perilaku kesehatan adalah faktor predisposisi yaitu pengetahuan dan sikap masyarakat itu sendiri (Saputra & Simbolon, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Reni., et al (2021) ditemukan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dalam penerapan protokol kesehatan di karang taruna dusun Malangjiwan. Pengetahuan yang baik akan mendorong perilaku dan sikap positif seseorang sehingga, dengan memiliki pengetahuan yang baik maka akan mendapatkan respon sikap yang baik. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiara., et al (2022) Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap tentang protokol kesehatan pada orangtua di RW 03 Kampung Gombang. Pengetahuan, sikap, niat, dan perilaku akan mempengaruhi seseorang dalam aktifitas tertentu dengan adanya pengetahuan terhadap manfaat suatu hal maka, akan menyebabkan seseorang mempunyai sikap positif terhadap hal tersebut (Notoatmodjo, 2012).

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini adalah peneliti sebelumnya hanya membahas mengenai salah satu dari protokol kesehatan tersebut dipenelitian ini akan melakukan identifikasi pengetahuan masyarakat mengenai tingkat pengetahuan dengan keterbaruan dari protokol kesehatan dan sikap dalam protokol kesehatan mencakup dari 5M meliputi, memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, melakukan mobilisasi, dan menjauhi kerumunan. Selain itu penelitian yang akan dilakukan belum pernah dilakukan didaerah yang akan diteliti yaitu di Desa Cisempur.

Pengetahuan masyarakat sangat penting dalam mengetahui Covid-19 untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman atau *Hoaxs* mengenai Covid-19 ataupun Protokol Kesehatan diantara masyarakat dan mencegah penyebaran Covid-19 lebih luas terhadap masyarakat sekitar sehingga masyarakat dapat mengetahui bagaimana cara pencegahan dan diharapkan masyarakat dapat mematuhi anjuran pemerintah dalam mencegah terjadinya lonjakan Covid-19 atau *cluster* terbaru pada virus Covid-19 tersebut.

Masyarakat mempunyai peran penting dalam memutuskan mata rantai penyebaran covid-19 karena penularan Covid-19 ini menyebar antar manusia secara langsung dan secara tidak langsung. Penularan Covid-19 ini terjadi menyebar melalui tetesan kecil atau droplet dari hidung atau mulut pada saat batuk atau bersin. Droplet tersebut kemudian jatuh pada benda di sekitarnya yang mengakibatkan benda atau permukaan di sekitarnya terkontaminasi. Virus Covid-19 ini juga dapat menyebar saat menghirup udara jika berada dekat dengan orang yang terinfeksi. Pada virus varian omicron penularan virus ini bisa mencapai 5 kali lipat dari varian sebelumnya namun beberapa penulis menyatakan belum ada bukti cukup mengenai varian ini (Amalia, 2021).

Hasil studi penelitian kepada sekelompok masyarakat Desa Cisempur dengan metode wawancara kepada sebanyak 6 orang responden menunjukan bahwa sebanyak 2 orang mengetahui mengenai prtotokol kesehatan dan sebanyak 4 orang belum mengetahui mengenai pelaksanaan protokol kesehatan tersebut dan 6 orang tersebut mengatakan bahwa jarang mematuhi protokol kesehatan dengan alasan pengap, malas dan hanya sebagai tuntutan. Dilihat

dari keseharian masyarakat sekitarpun masih banyak masyarakat yang abai terhadap penerapan protokol kesehatan.

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Cisempur Kecamatan Jatinangor pada masyarakat umum Desa Cisempur. Desa Cisempur merupakan Desa yang berada di kecamatan Jatinangor yang merupakan salah satu wilayah kecamatan yang terletak di bagian barat Kabupaten Sumedang. Desa cisempur terletak dekat beberapa pabrik yaitu pabrik PT. Kahatex dan PT Djarum yang menyebabkan terjadinya masyarakat tambahan berasal dari luar kota dan sebagian besar masyarakat Desa Cisempur bekerja sebagai buruh pabrik yang menyebabkan Desa Cisempur resiko Covid-19.

Di Desa Cisempur pada Februari terdapat 45 kasus terkonfirmasi positif dan dibulan Mei meningkat menjadi 65 kasus Covid-19. Setelah di observasi masyarakat Desa Cisempur kurang mematuhi dalam penerapan protokol kesehatan. Desa Cisempur sendiri merupakan desa yang besar dengan jumlah penduduk 8686 jiwa, maka dengan banyaknya jumlah penduduk masyarakat dan adanya resiko Covid-19 maka masyarakat harus melakukan protokol kesehatan agar virus tidak semakin cepat menyebar yang bisa mengakibatkan masyarakat lebih beresiko tertular virus Covid-19. Hasil obeservasi sementara masyarakat Desa Cisempur banyak masyarakat yang tidak menerapkan protokol kesehatan seperti tidak memakai masker, tidak menerapkan etika batuk dan bersin, dan tidak menerapkan *social distancing*.

Alasan peneliti dalam penelitian ini dilihat dari fenomena Covid-19 didunia maupun di Indonesia yang masih berlangsung sampai saat ini, pengetahuan masyarakat kurang terhadap virus Covid-19 dan sikap masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan yang mulai abai dan tidak disiplin. Seperti yang kita ketahui bahwa virus Covid-19 ini terus bermutasi sehingga menimbulkan virus Covid-19 dengan gejala yang mirip. Dilihat dari hasil studi penelitian bahwa masyarakat kurang mengetahui mengenai protokol kesehatan, kurang mematuhi terhadap penerapan protokol kesehatan dan abai terhadap protokol kesehatan maka diperlukannya identifikasi lebih lanjut mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap dalam penerapan protokol kesehatan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti melakukan penelitian mengenai “Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Pada Masyarakat Di Desa Cisempur Pada Era Pandemi Gelombang 3”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah “Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Pada Masyarakat Di Desa Cisempur Pada Era Pandemi Gelombang 3”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Pada Masyarakat Di Desa Cisempur Pada Era Pandemi Gelombang 3.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan masyarakat dalam protokol kesehatan.
2. Mengidentifikasi sikap masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan.
3. Mengetahui Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Pada Masyarakat Di Desa Cisempur Pada Era Pandemi Gelombang 3.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tambahan referensi dan juga informasi mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dalam penerapan protokol kesehatan sebagai data dasar atau data tambahan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti dengan adanya penelitian ini bisa menambah pengetahuan.

2. Bagi bidang keperawatan

Penelitian ini dapat dijadikan bahan dasar untuk menambah wawasan dan sebagai informasi sehingga dapat memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat mengenai pelaksanaan protokol kesehatan dimasa pandemi gelombang ke 3.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai dasar teori, referensi, tambahan informasi dan untuk memperkuat kerangka dasar penelitian dalam hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap dalam penerapan protokol kesehatan pada masyarakat.

1.5 Ruang Lingkup Peneliti

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan melakukan analisis kepada masyarakat dengan menggunakan kuesioner kemudian diuji menggunakan uji *Spearman rank* variabel yang diteliti adalah tingkat pengetahuan dan sikap dalam penerapan protokol kesehatan pada masyarakat dengan tempat penelitian di desa Cisempur Kecamatan Jatinangor dengan waktu penelitian tahun 2022.